

# Pengaruh Motivasi Terhadap Kemampuan Menghafal al-Qur'an Siswa SMP Islam Terpadu Al-Manar Pangkalan Bun

Gito Supriadi, Abdul Azis, Asmawati Shania Aprilia

Institut Agama Islam Negeri Palangka Raya  
gito.supriadi@iain-palangkaraya.ac.id

## ABSTRACT

*SMP Islam Terpadu Al-Manar Pangkalan Bun obligates students to memorize 2 juz of Al-Qur'an in 3 years. Based on the interview results with the Principal and Qur'an Teacher, some students cannot memorize 2 juz in 3 years because each student has different memorization skills and motivation. The research objectives are: 1) To know the students' motivation at SMP Islam Terpadu Al-Manar Pangkalan Bun, 2) To know the students' memorization skills at SMP Islam Terpadu Al-Manar Pangkalan Bun, 3) To know the effect of motivation on memorization skill from students at SMP Islam Terpadu Al-Manar Pangkalan Bun. This research used the quantitative method and associative. Samples were Eighth-grade and Ninth-grade students at SMP Islam Terpadu Al-Manar Pangkalan Bun with 68 students. Data collection techniques were questionnaires and tests. Data analysis is used product moment. The results showed that: 1) The students' motivation was high and acquired an average of 3.77. 2) The students' memorization skill was high, and they acquired an average of 4.02. 3) There was an effect between motivation and memorization skill, which can be seen from robserved was greater than rtable  $0.245 > 0.238$ . This research found that the students at SMP Islam Terpadu Al-Manar Pangkalan Bun had high memorization skills but did not master the tajwid. Because of that, it is suggested that future researchers discuss the tajwid mastery from students at SMP Islam Terpadu Al-Manar Pangkalan Bun.*

**Keywords:** *Effect, Motivation, Memorization Al-Qur'an Skill.*

## ABSTRAK

SMP Islam Terpadu Al-Manar Pangkalan Bun mewajibkan tiap siswanya hafal 2 juz al-Qur'an dengan target 3 tahun masa pendidikan. Berdasarkan hasil wawancara dengan kapala sekolah dan guru Qur'an, masih ada sebagian siswa yang dalam waktu 3 tahun tidak mencapai 2 juz hafalan dikarenakan tiap siswa memiliki kemampuan menghafal al-Qur'an yang berbeda-beda begitupun dengan motivasi tiap siswa. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui: 1) Motivasi siswa SMP Islam Terpadu Al-Manar Pangkalan Bun. 2) Kemampuan menghafal al-Qur'an siswa SMP Islam Terpadu Al-Manar Pangkalan Bun. 3) Pengaruh motivasi terhadap kemampuan menghafal al-Qur'an siswa SMP Islam Terpadu Al-Manar Pangkalan Bun. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif yang bersifat asosiatif. Sampel penelitian siswa kelas VIII dan IX SMP Islam Terpadu Al-Manar Pangkalan Bun sebanyak 68 siswa. Teknik pengumpulan data menggunakan angket dan tes. Analisis data menggunakan korelasi *product moment*. Hasil penelitian menunjukkan: 1) Motivasi siswa SMP Islam Terpadu Al-Manar Pangkalan Bun memiliki motivasi yang tinggi dengan memperoleh nilai rata-rata sebesar 3,77. 2) Kemampuan menghafal al-Qur'an siswa SMP Islam Terpadu Al-Manar Pangkalan Bun memiliki kemampuan menghafal al-Qur'an yang tinggi dengan nilai rata-rata 4,02. 3) Ada pengaruh motivasi terhadap kemampuan menghafaal-Qur'an siswa SMP Islam Terpadu Al-Manar Pangkalan Bun, dengan nilai  $r$  hitung lebih besar dari  $r$  tabel  $0,245 > 0,238$ . Dalam penelitian diketahui bahwa kemampuan menghafal al-Qur'an siswa di SMP Iasman Terpadu Al Manar Pangkalan Bun memiliki kemampuan yang tinggi, namun tidak meneliti penguasaan tajwidnya. Oleh karena itu disarankan kepada peneliti selanjutnya untuk dapat meneliti penguasaan tajwid siswa di SMP Islam Terpadu Al Manar Panganlan Bun.

**Kata Kunci:** *Pengaruh, Motivasi, Kemampuan membaca Al-Qur'an*

## A. PENDAHULUAN

SMP Islam Terpadu Al-Manar Pangkalan Bun adalah sebuah lembaga pendidikan yang menargetkan pada tiap siswanya untuk bisa membaca, menulis, dan menghafal Al-Qur'an. Sejalan dengan hal tersebut, SMP Islam Terpadu Al-Manar Pangkalan Bun memiliki program unggulan sekolah yakni program *Tahfidzul* Qur'an atau program Menghafal al-Qur'an. SMP Islam Terpadu Al-Manar Pangkalan Bun mewajibkan tiap siswanya hafal 2 juz al-Qur'an dengan target 3 tahun masa pendidikan. Namun, berdasarkan hasil wawancara dengan kepala sekolah dan guru Qur'an SMP Islam Terpadu Al-Manar Pangkalan Bun bahwa masih ada sebagian siswa yang dalam waktu 3 tahun hafalannya tidak mencapai 2 juz. Karena setiap siswa memiliki motivasi dan kemampuan menghafal al-Qur'an yang berbeda beda. Ada siswa yang memiliki motivasi yang tinggi dalam menghafal dan ada juga yang memiliki motivasi yang rendah dalam menghafal al-Qur'an. Oleh karena itu perlu dilakukan penelitian guna mengetahui lebih rinci bagaimana motivasi dan kemampuan siswa dalam menghafal al-Qur'an di SMP Islam Terpadu al-Manar Pangkalan Bun.

SMP Islam Terpadu Al-Manar Pangkalan Bun adalah sebuah lembaga pendidikan yang menargetkan pada tiap siswanya untuk bisa membaca, menulis dan menghafal al-Qur'an. sejalan dengan hal tersebut, SMP Islam Terpadu Al-Manar Pangkalan Bun memiliki program unggulan sekolah yakni program *tahfidzul* Qur'an atau program menghafal al-Qur'an. SMP Islam Terpadu Al-Manar Pangkalan Bun mewajibkan siswanya hafal 2 juz al-Qur'an dengan target 3 tahun masa pendidikan. Namun, berdasarkan hasil wawancara dengan kepala sekolah dan guru Qur'an SMP Islam Terpadu Al-Manar Pangkalan Bun bahwa masih ada sebagian siswa yang dalam waktu 3 tahun hafalannya tidak mencapai 2 juz. Karena setiap siswa memiliki kemampuan menghafal al-Qur'an yang berbeda-beda. Ada siswa yang memiliki kemampuan menghafalnya cepat namun tajwidnya masih lemah begitupun sebaliknya. Sedangkan untuk jadwal *muraja'ah* hafalan di sekolah pun masih kurang. Menurut Surawan (2020) ada dua faktor yang mempengaruhi proses menghafal yaitu, faktor internal (yang berasal dari dalam diri siswa) terdiri dari faktor jasmani dan faktor psikologis. Faktor eksternal (yang berasal dari luar) yaitu faktor keluarga, faktor sekolah dan faktor masyarakat. Muhibbin Syah (2012) ada tiga faktor yang mempengaruhi menghafal yaitu, faktor internal yang berasal dari dalam diri meliputi kondisi fisik siswa dan psikologis siswa (minat dan motivasi siswa). Faktor eksternal yang berasal dari lingkungan sekitar meliputi lingkungan keluarga, sekolah dan masyarakat dan yang terakhir adalah faktor pendekatan menghafal yaitu meliputi strategi dan metode yang digunakan dalam proses menghafal.

Dari kedua pendapat di atas terdapat persamaan bahwa faktor internal dan faktor eksternal siswa berpengaruh dalam menghafal. Faktor internal terdapat minat dan motivasi

siswa yang dapat mempengaruhi menghafal. Menurut Sutarto (2022) tentang Analisis Hafalan Al-Qur'an pada Anak Usia Dini menunjukkan bahwa hafalan Al-Qur'an pada anak usia dini berada pada kategori cukup. Menurut Fadli Padila Putra, Khadijah Khadijah, Azhariah Fatia, (2021) menunjukkan ada pengaruh antara motivasi menghafal Al-Quran terhadap kualitas hafalan dengan pengaruh sebesar 17%. Penelitian oleh Syafrimen S, Nova EY, Engkizar, Azhar J, Zainul A, (2021), tentang keberlanjutan pengembangan pembelajaran al-Qur'an menggunakan metode tartil, menunjukkan bahwa penggunaan metode tartil dalam pembelajaran al-Qur'an sangat efektif dalam meningkatkan kemampuan siswa dalam membaca al-Qur'an. Hasil penelitian oleh Isnaini, Hanafi, Nasih, Huda (2022), tentang Pengentasan Buta Al-Qur'an di Perguruan Tinggi Negeri (Studi Kasus Al-Qur'an Program Bimbingan Membaca Universitas Negeri Malang) menunjukkan bahwa secara umum Universitas Negeri Malang berhasil menurunkan tingkat kebutaaksaraan al-Qur'an di kalangan mahasiswa. Menurut Arif, Uyuni, Oktapiani, (2022), dalam penelitiannya tentang hubungan intensitas membaca al-Qur'an dengan prestasi belajar menunjukkan bahwa terdapat korelasi intensitas membaca al-Qur'an terhadap peningkatan prestasi.

Berdasarkan hasil penelitian tersebut dapat diketahui bahwa kemampuan membaca al-Qur'an merupakan suatu keharusan yang selanjutnya diharapkan mampu untuk menghafal al-Qur'an. Penelitian ini menekankan pada motivasi dalam diri siswa (internal) dapat mempengaruhi kemampuan membaca al-Qur'an. Menurut Hamalik dalam Kompri (2015) motivasi sangat menentukan tingkat berhasil atau gagalnya proses menghafal. Menghafal tanpa adanya motivasi sangatlah sulit untuk berhasil, sebab seseorang yang tidak memiliki motivasi tidak akan mungkin melakukan aktivitas menghafal.

## **B. TINJAUAN PUSTAKA**

### **a. Motivasi**

Motivasi berasal dari bahasa Latin, *movere* yang berarti bergerak atau bahasa Inggrisnya *to move*. Motif diartikan sebagai kekuatan yang terdapat dalam diri organisme yang mendorong untuk berbuat (*driving force*). Motif tidak berdiri sendiri, tetapi saling berkaitan dengan faktor lain, baik faktor eksternal, maupun faktor internal. Hal-hal yang mempengaruhi motif disebut motivasi. Motivasi adalah suatu pendorong yang mengubah energi dalam diri siswa ke dalam bentuk aktivitas nyata untuk mencapai tujuan tertentu (Parnawi, 2019). Motivasi berhubungan erat dengan motif yaitu dorongan seseorang yang timbul dari dalam maupun luar diri yang akan mempengaruhi keinginan siswa, dan suatu usaha yang disadari untuk menggerakkan, mengarahkan, dan menjaga tingkah laku siswa agar ia terdorong untuk bertindak melakukan sesuatu sehingga mencapai hasil atau tujuan tertentu (Lestari, 2020). Motivasi adalah sesuatu perubahan tenaga di dalam diri/pribadi seseorang

yang ditandai oleh dorongan dan reaksi-reaksi usaha untuk mencapai tujuan dalam memenuhi kebutuhannya (Muhammad, 2016). Berdasarkan pengertian motivasi di atas dapat disimpulkan bahwa motivasi adalah suatu dorongan atau alasan yang menjadi dasar semangat seseorang untuk melakukan sesuatu untuk mencapai tujuan tertentu.

Menurut Sardiman (2014) ciri-ciri seseorang yang memiliki motivasi adalah sebagai berikut:

- 1) Tekun menghadapi tugas (dapat bekerja terus-menerus dalam waktu yang lama, tidak pernah berhenti sebelum selesai). Menurut Solina dkk (2013) tekun menghadapi tugas maka akan mengerjakan tugas atau latihan-latihan yang diberikan guru dengan baik, siswa akan tabah mengerjakan tugas yang diberikan guru meskipun tugas yang diberikan dalam jumlah yang banyak.
- 2) Ulet menghadapi kesulitan (tidak lekas putus asa). Tidak memerlukan dorongan dari luar untuk berprestasi sebaik mungkin (tidak cepat puas dengan prestasi yang telah dicapainya). Menurut Nitami dkk (2015) ulet menghadapi kesulitan adalah tidak lekas putus asa dan selalu berusaha mengatasi kesulitan yang dihadapinya dalam mencapai tujuannya sehingga ia tidak memerlukan dorongan dari luar untuk berprestasi sebaik mungkin. Hal ini dikarenakan ia selalu optimis, berorientasi masa depan dan memperhitungkan resiko dari keputusan yang diambilnya.
- 3) Menunjukkan minat terhadap bermacam-macam masalah “untuk orang dewasa (misalnya masalah pembangunan, agama, politik, ekonomi, keadilan, pemberantasan korupsi, penentangan terhadap setiap tindak kriminal, amoral, dan sebagainya). Menurut Soebandi dan Nurhasanah (2016) ketertarikan untuk belajar diartikan apabila seseorang yang berminat terhadap suatu pelajaran maka ia akan memiliki perasaan ketertarikan terhadap pelajaran tersebut. Ia akan rajin belajar dan terus memahami semua ilmu yang berhubungan dengan bidang tersebut, ia akan mengikuti pelajaran dengan penuh antusias dan tanpa ada beban dalam dirinya.
- 4) Lebih senang belajar mandiri. Menurut Zakaria dan Sulaiman (2018) bekerja atau belajar mandiri dapat melatih siswa untuk menganalisis kebutuhan yang dia butuhkan dan bagaimana cara memenuhinya, khususnya dalam hal belajar. Jadi belajar mandiri sangat memudahkan siswa untuk belajar sesuai keinginannya.
- 5) Cepat bosan pada tugas-tugas yang rutin (hal-hal yang bersifat mekanis, berulang-ulang begitu saja, sehingga kurang kreatif).
- 6) Dapat mempertahankan pendapatnya (kalau sudah yakin akan sesuatu).
- 7) Tidak mudah melepas hal yang diyakini. Menurut Pratiwi (2021) Tidak mudah melepaskan hal yang diyakini merupakan indikator motivasi yang tidak mudah terpengaruh oleh orang

lain. Sedangkan menurut Kusyairi (2014) tidak mudah melepaskan hal yang diyakini adalah keyakinan bagi siswa yang mempunyai motivasi tinggi merupakan wujud keteguhan hati untuk mencapai hal yang telah ditempuh dan diperjuangkannya.

- 8) Senang mencari dan memecahkan masalah soal soal. Menurut Pratiwi (2021) senang mencari dan memecahkan masalah merupakan upaya yang dilakukan untuk mencapai tujuan. Sedangkan menurut Kusyairi (2014) yaitu masalah adalah sesuatu yang harus diselesaikan atau dipecahkan. Bagi siswa yang mempunyai motivasi yang tinggi akan menjadi hal yang menyenangkan jika mampu memecahkan masalah tersebut.

Motivasi dapat membantu dalam memahami dan menjelaskan perilaku individu, termasuk perilaku individu yang sedang ingin mencapai tujuannya. Menurut Uno (2013) ada beberapa peranan penting dari motivasi antara lain:

- 1) Menentukan hal- hal yang dapat dijadikan penguat dalam mencapai tujuannya.
- 2) Memperjelas tujuan yang hendak dicapai.
- 3) Menentukan ragam kendali terhadap rangsangan usaha-usaha yang dicapai.
- 4) Menentukan ketekunan dalam melakukan usaha-usaha yang ingin dicapai.

Sedangkan menurut menurut Sardiman (2014) ada tiga fungsi motivasi, yaitu:

- 1) Mendorong manusia untuk berbuat, jadi sebagai penggerak atau motor yang melepaskan energi.
- 2) Menentukan arah perbuatan, yakni ke arah tujuan yang hendak dicapai.
- 3) Menyeleksi perbuatan yakni menentukan perbuatan-perbuatan apa yang harus dikerjakan yang serasi guna mencapai tujuan dengan menyisihkan perbuatan-perbuatan yang tidak bermanfaat bagi tujuan tersebut

Berdasarkan beberapa penjelasan fungsi motivasi di atas dapat disimpulkan bahwa fungsi motivasi bagi seorang siswa adalah mampu mendorong timbulnya perilaku sehingga menentukan ketekunan siswa dalam mencapai tujuan yang ingin dicapai, mengarahkan perbuatan siswa untuk lebih fokus pada tujuannya, dan sebagai penggerak untuk menambah semangat dan gairah dalam mencapai tujuannya.

#### **b. Kemampuan Membaca al-Qur'an**

Kemampuan menghafal al-Qur'an terdiri dari tiga kata yaitu kemampuan, menghafal dan al-Qur'an. Menurut Kamus Bahasa Indonesia (2008:) Kemampuan berasal dari kata mampu yang berarti kuasa (bisa, sanggup) melakukan sesuatu. Sedangkan kemampuan adalah kesanggupan, kecakapan dan kekuatan. Menghafal berasal dari kata hafal yang artinya telah masuk diingatan. Sedangkan menghafal adalah mempelajari supaya hafal. Menurut Ajahari (2018) Al-Qur'an merupakan sumber ajaran Islam pertama dan utama menurut keyakinan umat Islam dan diakui kebenarannya oleh penelitian ilmiah. Al-Qur'an adalah kitab suci yang

di dalamnya terdapat firman-firman (wahyu) Allah, yang disampaikan oleh malaikat Jibril kepada Nabi Muhammad sebagai rasul Allah secara berangsur-angsur yang bertujuan menjadi petunjuk bagi umat Islam dalam hidup dan kehidupannya guna mendapatkan kesejahteraan di dunia dan di akhirat. Al-Qur'an adalah kalam Allah yang bernilai mukjizat, yang diturunkan kepada penutup para nabi dan rasul, dengan perantaraan malaikat Jibril, diriwayatkan kepada kita dengan *mutawatir*, membaca terhitung sebagai ibadah dan tidak akan ditolak kebenarannya. Kebenaran al-Qur'an dan keterpeliharaannya sampai saat ini justru semakin terbukti. Dalam beberapa ayat al-Qur'an Allah SWT. telah memberikan penegasan terhadap kebenaran dan keterpeliharaannya. Allah SWT berfirman dalam al-Qur'an surah at-Takwir ayat 19-21 yang artinya: "Sesungguhnya al-Qur'an itu benar-benar firman Allah yang dibawa oleh utusan yang mulia (Jibril); yang mempunyai kekuatan, yang mempunyai kedudukan yang tinggi di sisi Allah Yang Mempunyai *Arsy*; Yang ditaati di sana (di alam Malaikat) lagi dipercaya".

Menurut Ulfa (2018) kemampuan menghafal al-Qur'an adalah kecakapan memelihara atau menjaga al-Qur'an sebagai wahyu Allah melalui proses meresapkan lafadz-lafadz ayat al-Qur'an sesuai dengan kaidah-kaidah membaca al-Qur'an ke dalam pikiran agar bisa mengingat dan melafalkannya kembali tanpa melihat mushaf atau tulisan. Menurut Mundiri dan Irma (2017) kemampuan menghafal al-Qur'an adalah proses melafalkan dan meresapkan ayat-ayat al-Qur'an dalam pikiran agar dapat diingat dan lancar melafalkannya diluar kepala. Berdasarkan pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa kemampuan menghafal al-Qur'an adalah kemampuan seseorang dalam membaca, mengingat serta menghafalkan al-Qur'an tanpa melihat dan diucapkan secara berulang-ulang dengan baik dan benar. Menurut Ar-Rumi dalam Aziz (2017) hukum dari menghafal al-Qur'an adalah *fardhu kifayah*, dalam artian dari umat Islam harus ada (bukan banyak) yang hafal mengikuti Nabi Muhammad untuk menjaga nilai *mutawatir*. Apabila tidak ada maka seluruh umat Islam menanggung dosa dan hal itu tidak berlaku bagi kitab-kitab samawi yang lainnya.

Para ulama sepakat bahwa hukum menghafal al-Qur'an adalah *fardhu kifayah*. Apabila di antara anggota masyarakat ada yang sudah melaksanakannya maka bebaslah beban anggota masyarakat yang lainnya, tetapi jika tidak ada sama sekali maka berdosa semua. Prinsip *fardhu kifayah* ini dimaksudkan untuk menjaga al-Qur'an dari pemalsuan, perubahan, dan pergantian seperti yang pernah terjadi terhadap kitab-kitab yang lain pada masa lalu (Sa'dulloh, 2008) Jadi, hukum menghafal al-Qur'an adalah *fardhu kifayah* dengan tujuan untuk menjaga *kemutawatiran* agar tidak terputus sehingga tidak ada jalan bagi seseorang yang ingin memalsukan atau mengganti isi yang ada dalam kitab suci al-Qur'an.

### C. METODE

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif yang bersifat asosiatif. Variabel yang diteliti terdiri dari 2 variabel yaitu variabel bebas (X) dan variabel terikat (Y). Variabel bebas (X) adalah motivasi siswa SMP Islam Terpadu Al-Manar Pangkalan Bun dan variabel terikat (Y) adalah kemampuan menghafal al-Qur'an siswa SMP Islam Terpadu Al-Manar Pangkalan Bun sebanyak 68 siswa yang diambil dari kelas VIII dan IX secara random sesuai dengan jadwal kelas tahfidz berlangsung.

Instrumen penelitian menggunakan angket yang terdiri dari 24 pernyataan dan tes sebanyak 9 pertanyaan yang sudah diuji validitas dan reliabilitasnya dan dinyatakan valid dan reliabel menurut ahli dan uji lapangan. Untuk mengetahui motivasi siswa, skor hasil dari angket (kuesioner) dan skor kemampuan menghafal al-Quran dianalisis dan diinterpretasikan dengan kriteria penilaian sebagai berikut:

**Tabel 1**  
**Kriteria Motivasi dan Kemampuan Menghafal al-Qur'an Siswa**

No.	Skor Angket	Kategori
1	4,1 – 5,0	Sangat Tinggi
2	3,1 – 4,0	Tinggi
3	2,1 – 3,0	Cukup
4	1,1 – 2,0	Kurang
5	0,1 – 1,0	Sangat Kurang

(Zarkasi, 2020)

Uji hipotesis dengan uji korelasi product moment yang bertujuan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh yang signifikan antara motivasi siswa dengan kemampuan menghafal al-Qur'an siswa dan koefisien determinasi yang bertujuan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh motivasi siswa terhadap kemampuan menghafal al-Qur'an siswa SMP Islam Terpadu Al-Manar Pangkalan Bun. Sebelum dilakukan uji korelasi product moment, terlebih dahulu dilakukan uji persyaratan analisis yang terdiri dari uji normalitas dengan Kolmogorov-Smirnov, uji homogenitas dengan Uji Levene, dan linieritas dengan uji linier sederhana.

### D. HASIL DAN PEMBAHASAN

#### a. Motivasi Siswa SMP Islam Terpadu Al-Manar Pangkalan Bun

Motivasi siswa SMP Islam Terpadu Al-Manar Pangkalan Bun diperoleh dengan menggunakan angket dengan jumlah pernyataan sebanyak 24 butir. Sebelum angket digunakan untuk mengambil data terlebih dahulu dilakukan uji validitas instrument. Untuk menguji validitas instrument angket ini digunakan aplikasi SPSS versi 24 for windows dengan kaidah uji jika nilai sig. lebih kecil dari alpha 0,05, maka dinyatakan valid. Berdasarkan hasil uji validitas bahwa semua butir angket sebanyak 24 butir dinyatakan valid. Selanjutnya

dilakukan pula uji reliabilitas instrument angket, dengan kriteria koefisien reliabilitas  $> 0,70$  maka dinyatakan reliabel (Supriadi, 2021). Hasil uji reliabilitas instrument angket dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 3**  
**Hasil Uji Reliabilitas Angket Motivasi Siswa**

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.875	24

Uji reliabilitas angket motivasi siswa diperoleh nilai reliabilitas sebesar 0,875, sehingga angket motivasi dikatakan reliabel. Data motivasi siswa diperoleh melalui angket dengan 24 butir pernyataan yang berisikan 16 butir pernyataan positif dan 8 butir pernyataan negatif. Untuk penskoran dalam angket tersebut terbagi menjadi dua. Untuk pernyataan positif, jika menjawab sangat setuju maka bernilai 5, menjawab setuju bernilai 4, menjawab kurang setuju bernilai 3, menjawab tidak setuju bernilai 2 dan menjawab sangat tidak setuju bernilai 1. Sedangkan untuk pernyataan negatif, penilaiannya berkebalikan dari pernyataan positif. Jika menjawab sangat setuju bernilai 1, menjawab setuju bernilai 2, menjawab kurang setuju bernilai 3, menjawab tidak setuju bernilai 4 dan menjawab sangat tidak setuju bernilai 5.

Dari hasil penelitian diperoleh bahwa skor motivasi siswa disajikan pada tabel berikut:

**Tabel 4**  
**Skor Motivasi Siswa SMP Islam Terpadu Al-Manar Pangkalan Bun**

No Pernyataan	N	Jumlah Skor	Rata-rata	Kategori
1	68	293.08	4.31	Sangat Tinggi
2	68	191.76	2.82	Tinggi
3	68	231.88	3.41	Tinggi
4	68	272.68	4.01	Tinggi
5	68	240.72	3.54	Tinggi
6	68	250.24	3.68	Tinggi
7	68	278.8	4.1	Sangat Tinggi
8	68	231.2	3.4	Tinggi
9	68	246.16	3.62	Tinggi
10	68	267.24	3.93	Tinggi
11	68	218.96	3.22	Tinggi
12	68	242.76	3.57	Tinggi
13	68	261.8	3.85	Tinggi
14	68	325.04	4.78	Sangat Tinggi
15	68	305.32	4.49	Sangat Tinggi
16	68	261.12	3.84	Tinggi

17	68	210.12	3.09	Tinggi
18	68	297.16	4.37	Sangat Tinggi
19	68	272	4	Tinggi
20	68	286.96	4.22	Sangat Tinggi
21	68	187	2.75	Tinggi
22	68	257.04	3.78	Tinggi
23	68	272	4	Tinggi
24	68	252.96	3.72	Tinggi
<b>Rata-Rata</b>			<b>3.77</b>	<b>Tinggi</b>

Berdasarkan data pada tabel 4 di atas diketahui bahwa nilai rata-rata motivasi siswa sebesar 3.77 masuk dalam kategori tinggi. Motivasi dalam penelitian ini diukur berdasarkan indikator motivasi sebagaimana pendapat Sardiman (2014) motivasi terdiri dari beberapa indikator yaitu tekun menghadapi tugas, ulet menghadapi kesulitan, menunjukkan minat, lebih senang bekerja mandiri, cepat bosan pada tugas-tugas rutin, dapat mempertahankan pendapatnya, tidak mudah melepaskan hal yang diyakini, senang mencari masalah dan memecahkan masalah. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian oleh Pratiwi (2021) yang sama-sama meneliti motivasi belajar Pendidikan Agama Islam yang menyatakan bahwa motivasi siswa di SMPN 8 Palangka Raya dengan nilai rata-rata sebesar 3,79 termasuk kategori tinggi dalam belajar Pendidikan Agama Islam. Motivasi merupakan suatu dorongan seseorang yang timbul dari dalam ataupun luar diri siswa yang akan mempengaruhi keinginan dan suatu usaha yang disadari untuk menggerakkan, mengarahkan dan menjaga tingkah laku siswa agar terdorong untuk bertindak melakukan sesuatu sehingga merupakan hasil atau tujuan yang ingin dicapai (Lestari, 2020). Menurut Muhammad (2016) motivasi adalah suatu perubahan tenaga di dalam diri siswa yang ditandai oleh dorongan dan reaksi-reaksi usaha untuk mencapai tujuan dalam memenuhi kebutuhannya. Motivasi sangat mempengaruhi keberhasilan seseorang dalam melakukan suatu kegiatan/perbuatan. Menurut Sanjaya (2010) bahwa terdapat dua fungsi motivasi belajar, yaitu: Mendorong siswa untuk beraktifitas dan sebagai pengarah. Perilaku setiap orang disebabkan karena dorongan yang ada dan tingkah laku yang ditunjukkan oleh setiap individu diarahkan untuk memenuhi kebutuhan atau mencapai tujuan tertentu pada diri setiap individu disebut dengan motivasi. Sedangkan menurut Nurjan (2016) terdapat tiga fungsi motivasi, yaitu: Mendorong suatu individu untuk berbuat, dalam hal ini merupakan penggerak dari setiap kegiatan yang akan dikerjakan, Menentukan arah perbuatan, yaitu menentukan tujuan yang akan dicapai. Motivasi dapat memberikan arah dan kegiatan yang harus dikerjakan sesuai dengan rumusan tujuannya dan Menyeleksi perbuatan, yaitu menentukan perbuatan yang harus dikerjakan sesuai, supaya dapat mencapai tujuan, dengan menghilangkan perbuatan yang tidak bermanfaat untuk mencapai tujuan tersebut. Berdasarkan pernyataan di atas, maka motivasi belajar berfungsi sebagai pendorong usaha siswa, menentukan arah perbuatan, dan menyeleksi perbuatan dalam mencapai prestasi. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa motivasi adalah suatu dorongan, penggerak, pengarah dan penyemangat siswa untuk meningkatkan kemampuan menghafal al-Qur'an. Pada hasil penelitian Pada penelitian ini diperoleh bahwa motivasi siswa SMP Islam

Terpadu Al-Manar Pangkalan Bun yang secara keseluruhan memiliki motivasi dalam kategori tinggi dengan jumlah rata-rata 3,77.

#### **b. Kemampuan Menghafal Al-Qur'an Siswa SMP Islam Terpadu Al-Manar Pangkalan Bun**

Menurut Tim Yayasan Al-Muntada dalam Laitani (2020) kemampuan menghafal al-Qur'an terdiri dari 3 indikator yaitu *tahfidz*, kesesuaian bacaan dengan kaidah ilmu tajwid dan *fashahah*. Data kemampuan menghafal al-Qur'an siswa diperoleh melalui tes lisan dengan 9 aspek yang dinilai langsung oleh guru *tahfidz*. Untuk penilaian dalam tes tersebut terdapat 5 kategori penilaian yang meliputi sangat fasih mendapat skor 5, fasih mendapat skor 4, kurang fasih mendapat skor 3, tidak fasih mendapat skor 2 dan sangat tidak fasih mendapat skor 1. Adapun hasil rata-rata tiap aspek penilaian dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 5**  
**Skor Kemampuan Menghafal Al-Qur'an Siswa SMP Islam Terpadu Al-Manar Pangkalan Bun**

No Soal	N	Jumlah Skor	Mean	Kategori
K1	68	276.08	4.06	Tinggi
K2	68	274.04	4.03	Tinggi
K3	68	269.28	3.96	Tinggi
K4	68	303.96	4.47	Sangat Tinggi
K5	68	276.76	4.07	Tinggi
K6	68	259.08	3.81	Tinggi
K7	68	267.92	3.94	Tinggi
K8	68	276.76	4.07	Tinggi
K9	68	257.72	3.79	Tinggi
<b>Rata-Rata</b>			<b>4.02</b>	<b>Tinggi</b>

Berdasarkan tabel 5 di atas, diketahui bahwa nilai rata-rata keseluruhan kemampuan menghafal al-Qur'an siswa untuk 9 aspek penilaian memiliki nilai sebesar 4,02 yang berarti termasuk kategori tinggi. Menurut Ulfa (2018) kemampuan menghafal al-Qur'an merupakan kecakapan memelihara atau menjaga al-Qur'an sebagai wahyu Allah melalui proses meresapkan lafadz-lafadz ayat al-Qur'an sesuai dengan kaidah-kaidah membaca al-Qur'an ke dalam pikiran agar bisa mengingat dan melafalkannya kembali tanpa melihat mushaf atau tulisan. Menurut Mundiri dan Irma (2017) kemampuan menghafal al-Qur'an adalah proses melafalkan dan meresapkan ayat-ayat al-Qur'an dalam pikiran agar dapat diingat dan lancar melafalkannya diluar kepala. Pada hasil penelitian ini kemampuan menghafal al-Qur'an siswa

SMP Islam Terpadu Al-Manar Pangkalan Bun yang secara keseluruhan memiliki kemampuan menghafal al-Qur'an dalam kategori tinggi dengan jumlah rata-rata 4,02.

### c. Pengaruh Motivasi Terhadap Kemampuan Menghafal Al-Qur'an Siswa SMP Islam Terpadu Al-Manar Pangkalan Bun

Pengaruh motivasi siswa terhadap kemampuan menghafal al-Qur'an dianalisis dengan uji korelasi product moment. Namun, sebelumnya dilakukan uji prasyarat terlebih dahulu yaitu uji normalitas, homogenitas dan linieritas menggunakan aplikasi SPSS versi 24 for windows dengan hasil sebagai berikut:

**Tabel 6**  
**Uji Normalitas**

		Motivasi Siswa	Kemampuan Menghafal Al-Qur'an
N		68	68
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	90.50	36.21
	Std.Deviation	10.057	4.356
Most Extreme Differences	Absolute	.077	.102
	Positive	.053	.045
	Negative	-.077	-.102
Kolmogorov-Smirnov Z		.077	.102
Asymp.Sig. (2-tailed)		.200 <sup>c,d</sup>	.078 <sup>c</sup>

Analisis pertama, berdasarkan hasil uji normalitas diketahui nilai signifikansi 0,200 lebih besar dari 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa distribusi variabel motivasi adalah normal. Analisis kedua, berdasarkan hasil uji normalitas diketahui nilai signifikansi 0,078 lebih besar dari 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa distribusi variabel kemampuan menghafal al-Qur'an siswa adalah normal.

**Tabel 7**  
**Uji Homogenitas**

Levene Statistic	df1	df2	Sig.
1.717	17	37	.084

Hasil uji homogenitas diketahui nilai signifikansi 0,084 lebih besar dari 0,05 maka kedua kelompok data motivasi siswa terhadap kemampuan menghafal al-Qur'an siswa mempunyai tingkat variansi yang sama (homogen).

**Tabel 8**  
**Uji Linieritas**

			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Kemampuan *Motivasi	Between Groups	(Combined)	580.701	30	19.357	1.037	.453

		Linearity	76.494	1	76.494	4.099	.050
		Deviation from Linearity	504.207	29	17.386	.932	.574
	Within Groups		690.417	37	18.660		
	Total		1271.118	67			

Hasil uji linieritas diketahui nilai sig. deviation from linearity 0,574 lebih besar dari 0,05 maka motivasi siswa dan kemampuan menghafal al-Qur'an siswa terdapat hubungan linier secara signifikan. Kedua data instrumen penelitian ini memiliki data yang normal, homogen dan linier sehingga untuk perhitungan uji hipotesis menggunakan rumus korelasi *product moment*.

**Tabel 9**  
**Uji Korelasi *Product Moment***

		Motivasi	Kemampuan Menghafal
Motivasi	Pearson Correlation	1	.245
	Sig. (2-tailed)		.044
	N	68	68
Kemampuan Menghafal	Pearson Correlation	.245	1
	Sig. (2-tailed)	.044	
	N	68	68

Berdasarkan Tabel 9, diketahui bahwa hasil uji korelasi product moment diperoleh hasil  $r$  hitung sebesar  $0,245 > r$  tabel yaitu sebesar  $0,238$  dengan nilai signifikansi sebesar  $0,044 < 0,05$  yang artinya ada pengaruh yang signifikan antara motivasi siswa dengan kemampuan menghafal al-Qur'an siswa SMP Islam Terpadu Al-Manar Pangkalan Bun.

**Tabel 10**  
**Koefisien Determinasi**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error Of The Estimate
1	.245	.060	.046	4.254

Koefisien determinasi digunakan untuk mengetahui seberapa besar kontribusi motivasi siswa terhadap kemampuan menghafal al-Qur'an siswa. Adapun hasil perhitungannya sebagai berikut:

$$\begin{aligned}
 KD &= r^2 \times 100\% \\
 &= 0,245^2 \times 100\% \\
 &= 0,060 \times 100\% \\
 &= 6\%.
 \end{aligned}$$

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ada pengaruh motivasi terhadap kemampuan menghafal al-Qur'an siswa SMP Islam Terpadu Al-Manar Pangkalan Bun, hal ini dibuktikan dengan nilai  $r$  hitung lebih besar dari  $r$  tabel  $0,245 > 0,238$  dengan nilai signifikansi sebesar  $0,044 < 0,05$ . Kontribusi motivasi terhadap kemampuan menghafal al-Qur'an siswa SMP Islam Terpadu Al-Manar Pangkalan Bun sebesar 6%. Sedangkan yang 94% dipengaruhi oleh factor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Waliya (2018) yang menyimpulkan bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan antara motivasi belajar dan kemampuan menghafal juz 'Amma siswa sebesar 13%.

## E. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, maka dapat disimpulkan bahwa (1) motivasi siswa SMP Islam Terpadu Al-Manar Pangkalan Bun memiliki motivasi yang tinggi dengan nilai rata-rata sebesar 3,77. (2) Kemampuan menghafal al-Qur'an siswa SMP Islam Terpadu Al-Manar Pangkalan Bun memiliki nilai kemampuan menghafal al-Qur'an yang tinggi dengan rata-rata sebesar 4,02, (3) Ada pengaruh motivasi terhadap kemampuan menghafal al-Qur'an siswa SMP Islam Terpadu Al-Manar Pangkalan Bun, dibuktikan dengan nilai  $r$  hitung lebih besar dari  $r$  tabel  $0,245 > 0,238$  dengan nilai signifikansi sebesar  $0,044 < 0,05$ . Kontribusi motivasi terhadap kemampuan menghafal al-Qur'an sebesar 6%.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ajahari. (2018). *Ulumul Qur'an (Ilmu-Ilmu al-Qur'an)*. Palangka Raya: Aswaja Pressindo.
- Arif, Uyuni, Oktapiani, (2022), *The Relationship Between the Intensity of Reading the Qur'an on Learning Achievement*, Al-Ishlah: Jurnal Pendidikan, Vol.14, 3 (September,2022), <https://journal.staihubbulwathan.id/index.php/alishlah/article/view/2240/1109>
- Aziz, Jamil Abdul. (2017). *Pengaruh Menghafal Al-Qur'an Terhadap Pembentukan Karakter Peserta Didik Di Roudhatul Atfal (RA) Jamiatul Qurra Cimahi*. Golden Age Jurnal Ilmiah Tumbuh Kembang Anak Usia Dini.
- Departemen Pendidikan Nasional. (2008). *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Djamarah, Syaiful Bahri. (2011). *Psikologi Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Fadli Padila Putra, Khadijah Khadijah, Azhariah Fatia, (2021), *Pengaruh Motivasi Menghafal al-Qur'an Terhadap Kualitas Hafalan al-Qur'an Santri*, Jurnal Cerdas Mahasiswa, Vol. 3 No. 2 (2021), <https://ejournal.uinib.ac.id/jurnal/index.php/cerdas/article/view/3515>
- Isnaini, Hanafi, Nasih, Huda (2022), *Alleviating Al-Qur'an Illiteracy in Public Universities: A Case Study of the Al-Qur'an Reading Guidance Program at Universitas Negeri Malang*, Indonesian Journal of Multidisciplinary Islamic Studies, Vol.6, No.2, July 2022. <https://journal.unj.ac.id/unj/index.php/hayula/article/view/23078>.
- Jarkasi. (2020). *Pengaruh Minat Belajar Pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak Terhadap Kecerdasan Emosional Siswa di MTs Darul Ulum Kota Palangka Raya*. Skripsi. Palangka Raya: IAIN Palangka Raya.

- Kompri. (2015). *Motivasi Pembelajaran Perspektif Guru dan Siswa*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Kusyairi. (2014). *Motivasi Belajar Intrinsik Dalam Novel*. *Interaksi: Jurnal Pendidikan*, 9 (1).
- Laitani, Almas. (2020). *Pengaruh Hafalan Al-Qur'an Terhadap Hasil Belajar Al-Qur'an-Hadits Siswa Kelas XI Di MAN 1 Metro*. Skripsi. IAIN Metro Lampung.
- Lestari, Endang Titik. (2020). *Cara Praktis Meningkatkan Motivasi Siswa Sekolah Dasar*. Yogyakarta: CV. Budi Utama
- Muhammad, Maryam. (2016). Pengaruh Motivasi Dalam Pembelajaran. *Lantanida Journal*, 4 (2).
- Mundiri, Akmal dan Irma Zahra. (2017). Implementasi Metode STIFIn Dalam Meningkatkan Kemampuan Menghafal Al-Qur'an Di Rumah Qur'an STIFIn Paiton Probolinggo. *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 5 (2).
- Nitami, Mayrika, dkk. (2015). Hubungan Motivasi Belajar dengan Prokrastinasi Akademik Siswa. *Jurnal Konselor*, 4 (1).
- Nurhasanah, Siti dan A.Sobandi. (2016). Minat Belajar Sebagai Determinan Hasil Belajar Siswa. *Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran*, 1 (1).
- Nurjan, Syarifan. (2016). *Psikologi Belajar*, Ponorogo: Wade Group.
- Sa'dulloh. 2008. *9 Cara Praktis Menghafal Al-Qur'an*. Jakarta: Gema Insani.
- Sanjaya, Wina. (2010). *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses. Pendidikan*. Jakarta : Prenada Media Group.
- Sardiman, A.M (2014). *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rajawali Press.
- Solina, Wira dkk. (2013). Hubungan Antara Perlakuan Orangtua Dengan Motivasi Belajar Siswa Disekolah. *Jurnal Ilmiah Konseling*, 2 (1).
- Supriadi, Gito. (2021). *Statistik Penelitian Pendidikan*. Yogyakarta: UNY Press.
- Surawan. (2020). *Dinamika Dalam Belajar (Sebuah Kajian Psikologi Pendidikan)*. Yogyakarta: K-Media.
- Sutarto, (2022), *Analisis Hafalan Al-Qur'an pada Anak Usia Dini*, *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, Volume 6 Issue 6 (2022) Pages 7016-7023.
- Syafrimen S, Nova EY, Engkizar, Azhar J, Zainul A, (2021). *Sustainable Development: Learning the Quran Using the Tartil Method*, *AL-TA'LIM JOURNAL*, 28 (1), 2021, (1-8), <https://journal.tarbiyahainib.ac.id/index.php/attalim/article/view/673>
- Syah, Muhibbin. (2012). *Psikologi Belajar*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Ulfa, Maria. (2018). *Peningkatan Kemampuan Menghafal Al-Qur'an Dengan Metode Kauny Quantum Memory Pada Mata Pelajaran Al-Islam Kelas XII IPA 2 SMA Muhammadiyah 7 Surabaya*. Skripsi: Universitas Muhammadiyah Surabaya.
- Uno, H. (2013). *Motivasi dan pengukurannya: Analisis di Bidang Pendidikan*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Waliya, Markhamah. (2018). *Pengaruh Motivasi Belajar Terhadap Kemampuan Menghafal Juz Amma Siswa Kelas V Di Mi Ma'arif 07 Karangmangu Kecamatan Kroya Kabupaten Cilacap*. Purwokerto: IAIN Purwokerto.
- Zakaria, Darmawati dan Sulaiman Ibrahim. (2018). *Efektivitas Bimbingan Belajar Mandiri Dan Implikasinya Terhadap Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam Peserta Didik Di SMK Negeri 3 Gorontalo*. *Jurnal Ilmiah Al-Jauhari*, 3 (2).